

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidan merupakan seseorang yang mengikuti pendidikan bidan serta telah lulus dari pendidikan yang telah dijalannya dan sudah memenuhi persyaratan atau sudah memiliki ijin untuk melakukan praktik bidan yang meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Bidan melakukan tugasnya sesuai dengan peraturan Permenkes RI No. 28 Tahun 2017 mengenai izin praktik serta penyelenggaraan praktik bidan. Sesuai dengan hal tersebut izin praktik bidan ini sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi pelayanan kesehatan ibu dan anak. Sasaran pembangunan kesehatan, termasuk penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), dapat tercapai jika derajat Kesehatan tinggi tercapai (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan hasil data Badan Pusat Statistik (2023), angka kematian bayi (AKB) di Indonesia yaitu sebanyak 16,85 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2022 lebih tinggi dari target SDGS's yaitu 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia yaitu sebanyak 189 per 100.000 kelahiran hidup lebih tinggi dari target SDG'S yaitu 131 per 100.000, Badan Pusat Statistik, (2023). Angka kematian ibu (AKI) di provinsi Bali tahun 2022 mencapai 110,4 per 100.000 KH dan angka kematian bayi mencapai 8,2 per 1000 kelahiran hidup, Dinas Kesehatan Provinsi Bali, (2023). Angka kematian ibu (AKI) di Denpasar Utara mencapai 47.4 per 100.000 KH (Dinas Komunikasi Kota Denpasar, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Bali mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir dan hal ini cukup memprihatinkan. AKI meningkat dari 69,72 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2019 menjadi 83,79 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2020, dan

mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar 189,65 per 100.000 kelahiran hidup, Dinas Kesehatan Provinsi Bali, (2022). Upaya mengurangi AKI, semua ibu harus memiliki akses ke layanan kesehatan yang baik, seperti pelayanan *Antenatal Care* dan rujukan apabila ibu mengalami komplikasi, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih di fasilitas kesehatan, perawatan setelah melahirkan untuk ibu dan bayi, dan layanan keluarga berencana (KB), termasuk KB pasca persalinan, Kemenkes RI (2022). Upaya institusi pendidikan untuk membantu pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB harus didukung oleh semua pihak, termasuk para ibu, keluarga, dan tenaga kesehatan, salah satunya adalah bidan. Sebagai tenaga kesehatan utama, bidan diharapkan dapat membantu mengurangi masalah AKI dan memberikan asuhan *Continuity of Care* (COC) yang berkualitas, yaitu rangkaian asuhan kebidanan yang diberikan oleh bidan secara berkelanjutan, seperti selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, masa keluarga berencana, dan saat seorang wanita ingin merencanakan kehamilan berikutnya. Kesiambungan asuhan kebidanan bertujuan untuk menilai komplikasi sesegera mungkin untuk meningkatkan kondisi ibu dan bayi secara keseluruhan dan jangka panjang.

Calon bidan diwajibkan untuk membuat usulan laporan tugas akhir yang didalamnya akan memuat mengenai hasil asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III sampai masa nifas beserta bayinya. Untuk melakukan asuhan *Continuity of Care* (COC) pada pasien yakni untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayinya dan untuk mendeteksi dini komplikasi yang kemungkinan terjadi selama masa kehamilan sampai 42 hari masa nifas. Ibu “PC” yang sudah melakukan pemeriksaan di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas III Denpasar Utara. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada ibu “PC” pada tanggal 16 Januari 2025 diketahui bahwa Ibu ”PC” berusia 29 tahun Primigravida. Kehamilan Ibu “PC” masih fisiologis, serta ibu sudah menentukan alat kontrasepsi pasca bersalin. Skor poedji rochjati ibu “PC” adalah

2, walaupun skor poedji rochjati ibu “PC” adalah 2 masih memiliki kemungkinan besar untuk terjadinya risiko. Setelah melakukan pengkajian secara lisan ibu “PC” sudah melengkapi Program Perencanaan Pencegahan Komplikasi (P4K). Ibu mengatakan pendamping persalinan yaitu suami dan keluarga, kendaraan milik pribadi yaitu mobil, sumber dana sudah disiapkan dibantu dengan BPJS, donor darah sudah disiapkan yaitu Suami, dan kontrasepsi yang akan digunakan ibu yaitu kontrasepsi IUD Dan diberikan asuhan agar ibu “PC” menjalani persalinan dengan normal atau fisiologis. Penulis akan melakukan asuhan pada Ibu ”PC” Dari Usia Kehamilan 31 Minggu Sampai 42 Hari Masa Nifas dengan pertimbangan yaitu ibu memenuhi syarat sebagai ibu hamil serta akan diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka hasil penerapan dapat dirumuskan masalah dalam kasus ini yaitu “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan pada Ibu ”PC” Umur 29 Tahun Primigravida Dari Usia Kehamilan 31 Minggu Sampai 42 Hari Masa Nifas ”?.

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam asuhan ini dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut :

1.Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar asuhan secara komprehensif pada Ibu ”PC” Umur 29 Tahun Primigravida Dari Usia Kehamilan 31 Minggu Sampai 42 Hari Masa Nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan mengenai hasil penerapan asuhan kebidanan kepada ibu selama masa kehamilan mulai dari umur kehamilan 31 minggu hingga menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan mengenai hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa persalinan dan bayi baru lahir.
- c. Menjelaskan mengenai hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa nifas.
- d. Menjelaskan mengenai hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi usia 2 jam sampai umur 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penulisan usulan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang hasil asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar asuhan komprehensif dan berkesinambungan pada ibu hamil trimester ketiga sampai dengan masa nifas dan bayinya. Hasil ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan bacaan untuk pembuatan laporan tugas akhir berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Ibu dan Keluarga

Dengan mendapatkan asuhan kebidanan untuk ibu hamil, diharapkan keluarga dan ibu akan memahami dan mampu bagaimana asuhan yang dapat diberikan untuk ibu hamil sampai masa nifas dan bayinya.

b. Bagi Mahasiswa

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam memberikan asuhan dan pelayanan kebidanan secara menyeluruh dan

berkesinambungan. Jadi, setelah selesai menuntut ilmu dan mengikuti proses perkuliahan, dapat menjadi bekal untuk memberikan asuhan saat bekerja di lapangan.